

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya SD 2 Kedungdowo

SD 2 Kedungdowo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kudus. Lembaga pendidikan dijenjang dasar yang berdiri sejak tahun 1986. SD 2 Kedungdowo kini telah mengalami perkembangan dan kemajuan baik dalam bidang akademik maupun nonakademik tersebut menunjukkan adanya sinergi dari pihak sekolah, pihak pemerintah, dan pihak masyarakat setempat. Berdirinya SD 2 Kedungdowo disambut baik oleh masyarakat setempat dengan penuh semangat. Agar anak-anak di wilayah Dukuh Jetak Desa Kedungdowo bisa menimba ilmu dan mendapatkan pendidikan. Sehingga anak-anak di wilayah setempat mendapat bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Kini seiring berjalannya waktu tidak hanya penduduk wilayah Dukuh Jetak Desa Kedungdowo yang menyekolahkan anak-anaknya di SD 2 Kedungdowo, namun ada beberapa anak berasal dari luar desa terdekat.

SD 2 Kedungdowo adalah salah satu satuan pendidikan dijenjang dasar yang memiliki status Negeri. Dalam menjalankan kegiatannya SD 2 Kedungdowo berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD 2 Kedungdowo sebagai lembaga pendidikan dasar telah melaksanakan tujuannya untuk mencerdaskan bangsa menjalankan pembelajaran diwaktu pagi selama 6 hari dalam sepekan.<sup>1</sup> SD 2 Kedungdowo sebagai sebuah lembaga yang pendidikan formal pastinya mempunyai SK pendirian sekolah dengan nomor 421.2/008/01/46/86. SK pendirian sekolah tersebut turun pada tanggal 01 Februari 1986. Lembaga pendidikan formal yang sudah mendapatkan izin resmi dari dinas terkait pasti dibuktikan dengan SK Izin Operasional. Pada tanggal 01 Februari 1986 SK Izin Operasional SD 2 Kedungdowo telah diresmikan agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. SK Izin Operasional untuk SD 2 Kedungdowo yaitu 421.2/009/01/46/86.<sup>2</sup>

Akreditasi sekolah merupakan sebuah proses penilaian terhadap kualitas dari sebuah lembaga pendidikan yang dilakukan

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi di SD 2 Kedungdowo pada tanggal 5 Maret 2024, n.d.

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi di SD 2 Kedungdowo pada tanggal 5 Maret 2024.

oleh Badan Akdemik Nasional Sekolah/Madrasah. Dalam hal ini SD 2 Kedungdowo memiliki akreditasi A dengan nilai 94 berdasarkan sertifikat dengan nomor 02816/33/SD/2023<sup>3</sup>

## 2. Letak Geografis SD 2 Kedungdowo

SD 2 Kedungdowo terletak di Dukuh Jetak tepatnya berada di RT 4 RW IV Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. SD 2 Kedungdowo mempunyai bangunan dengan leter L terdiri dari 2 gedung dengan gedung menghadap ke barat untuk ruang kepala sekolah, kantor guru, kelas VI, kelas V, kelas VI, juga ada ruang Unit Kesehatan Siswa. Sedangkan gedung yang satunya menghadap ke utara sebagai ruang kelas III, kelas II, dan kelas I, selain itu juga terdapat gedung perpustakaan sebagai area literasi peserta didik. Dibagian belakang terdapat kamar mandi untuk peserta didik dan untuk guru. Terdapat juga lapangan halaman sekolah, lapangan tersebut biasa digunakan untuk upacara setiap hari Senin dan biasa digunakan untuk olahraga disetiap pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

Secara geografis, SD 2 Kedungdowo terletak di kawasan strategis, lebih tepatnya berada disebelah utara balaidesa Kedungdowo. Penempatan lokasi sekolah yang berada ditengah-tengah Dukuh Jetak Desa Kedungdowo, sehingga mudah dijangkau. Lokasi sekolah yang dekat dengan lingkungan Balai Desa mempunyai keunggulan tersendiri karena dengan itu mudah untuk dijangkau sehingga banyak diminati oleh masyarakat tersebut. Berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat, jauh dari hiruk pikuk jalan raya dan kegiatan industri membuat suasana belajar lebih tenang dan aman.<sup>4</sup>

Adapun batasan-batasan bangunan SD 2 Kedungdowo yang berada dilingkungan masyarakat Desa Kedungdowo, yaitu :

- a. Sebelah Utara : TK Pertiwi Kedungdowo
- b. Sebelah Timur : Area persawahan
- c. Sebelah Selatan : Pemukiman masyarakat setempat
- d. Sebelah Barat : Balai Desa Kedungdowo

## 3. Identitas SD 2 Kedungdowo

- a. Nama Sekolah : SD 2 Kedungdowo
- b. NSS/NPSN : 101031901009/20317420
- c. Alamat : Jl. Jetak RT 4 RW IV Desa Kedungdowo Kec, Kaliwungu Kudus

---

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi di SD 2 Kedungdowo pada tanggal 5 Maret 2024.

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi di SD 2 Kedungdowo pada tanggal 5 Maret 2024.

- d. Tahun Berdiri : 1986
- e. Tahun Beroperasi : 1986
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Status Akreditasi : Terakreditasi A
- h. Waktu Belajar : Pagi
- i. Gedung : 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kantor guru, 1 ruang UKS, 4 ruang toilet, 1 ruang gudang, 1 tempat bermain/olahraga, dll.
- j. Jenis Tanah : Tanah Darat
- k. Luas Tanah : 2.000 m<sup>2</sup>
- l. Status Tanah : Milik Desa/ PEMDA

**4. Visi, Misi, dan Tujuan SD 2 Kedungdowo**

a. Visi  
 “Terwujudnya Peserta Didik Yang Berprestasi, Berakhlaqul Karimah, Berkarakter Serta Cinta Terhadap Lingkungan Yang Dilandasi Iman Dan Taqwa.”<sup>5</sup>

- b. Misi
- 1) Mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
  - 2) Mewujudkan potensi peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
  - 3) Mewujudkan sikap dan perilaku sopan, santun, dan akhlak yang mulia.
  - 4) Mewujudkan sikap disiplin peserta didik di semua aspek kehidupan.
  - 5) Mewujudkan rasa simpati dan empati terhadap sesama maupun lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

c. Tujuan  
 Tujuan yang ingin dicapai SD 2 Kedungdowo sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Jangka Pendek
  - a) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dalam

---

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi di SD 2 Kedungdowo pada tanggal 5 Maret 2024.

<sup>6</sup> Hasil dokumentasi di SD 2 Kedungdowo pada tanggal 5 Maret 2024.

- mengembangkan ide dan gagasan yang mengedepankan jiwa gotong royong.
- b) Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang proses pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
  - c) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
  - d) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik kepedulian sosial.
  - e) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebinekaan global di masyarakat.
  - f) Merancang pembelajaran/projek yang berbasis kearifan lokal.
  - g) Menciptakan peserta didik yang memiliki perilaku hidup bersih dan patuh terhadap protokol kesehatan.<sup>7</sup>
- 2) Tujuan Jangka Panjang
- a) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
  - b) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
  - c) Mencetak peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non akademik.
  - d) Membentuk peserta didik yang memiliki karakter sopan, santun, mandiri, dan kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan zaman.
  - e) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang nalar kritis, percaya diri dan mengedepankan nilai gotong royong.
  - f) Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
  - g) Menambah koleksi buku buku perpustakaan.
  - h) Memenuhi TIK yang menunjang proses pembelajaran.<sup>8</sup>

## 5. Struktur Organisasi SD 2 Kedungdowo

<b>Komite</b>	: Umar Said
<b>Kepala Sekolah</b>	: Bowo Laksono, S.Pd.I
<b>Bendahara BOS</b>	: Prat Dwigawana Adie Sandi, S.Pd

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi di SD 2 Kedungdowo pada tanggal 5 Maret 2024.

<sup>8</sup> Hasil dokumentasi di SD 2 Kedungdowo pada tanggal 5 Maret 2024.

<b>Tenaga Administrasi</b>	: Fatir Ma'un, S.Pd
<b>Bendahara Sekolah TU/OPS/LI</b>	: Zulfah Nur, S.Pd.I
<b>Aset Sekolah</b>	: Fatir Ma'un, S.Pd
<b>Ekstrakurikuler</b>	: Catur Lestari, S.Pd
<b>UKS</b>	: Edy Susanto, S.Pd
<b>Perputakaan</b>	: Prat Dwigawana Adie Sandi, S.Pd
	: Intan Noor Hidayati, S.Pd
	: Naili Nor Rokhmawati, S.Pd

**Guru-Guru**

<b>Guru Kelas I</b>	: Intan Noor Hidayati, S.Pd
<b>Guru Kelas II</b>	: Naili Nor Rokhmawati, S.Pd
<b>Guru Kelas III</b>	: Linda Purwanti, S.Pd
<b>Guru Kelas IV</b>	: Edy Susanto, S.Pd
<b>Guru Kelas V</b>	: Fatir Ma'un, S.Pd
<b>Guru Kelas VI</b>	: Catur Lestari, S.Pd
<b>Guru PAI</b>	: Zulfah Nur, S.Pd.I
<b>Guru PJOK</b>	: Prat Dwigawana Adie Sandi, S.Pd
<b>Guru Bahasa Inggris</b>	: Naili Nor Rokhmawati, S.Pd
<b>Penjaga</b>	: Muhammad Sutrisno

**6. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik SD 2 Kedungdowo**

1) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam bidang pendidikan, karena mempunyai peranan penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Demikian pula, tenaga kependidikan juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi kelancaran pelaksanaan kegiatan sekolah.

SD 2 Kedungdowo mengutamakan peningkatan pendidikan dengan memperhatikan pada kompetensi dan kemahiran tenaga pengajarnya. Hal ini terlihat dari kualifikasi pendidikan para pendidik dan tenaga kependidikan yang dipekerjakan di lembaga tersebut, yang seringkali memiliki gelar S1. Berikut daftar pendidik dan tenaga kependidikan SD 2 Kedungdowo.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil dokumentasi di SD 2 Kedungdowo pada tanggal 5 Maret 2024.

**Tabel 4. 1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD 2 Kedungdowo**

No	Nama	L/P	NIP/NUPTK	Gol/Ruang	Jabatan
1.	Bowo Laksono, S.Pd.I	L	19780312 201406 1 002	PenataMuda Tk 1, III/b	Kepala Sekolah
2.	Catur Lestari, S.Pd	P	19831021 201903 2003	PenataMuda Tk 1, III/b	Guru Kelas VI
3.	Zulfah Nur, S.Pd.I	P	19930716 201903 2 017	Penata MudaIII/b	Guru PAI
4.	Prat Dwigawana Adie Sandi, S.Pd	L	19920416 202012 1 002	Penata MudaIII/b	Guru PJOK
5.	Edy Susanto, S.Pd	L	19771106 202221 1 005	IX	Guru Kelas IV
6.	Naili Nor Rokhmawati, S.Pd	P	-	-	Guru Kelas II
7.	Fatir Ma'un, S.Pd	L	-	-	Guru Kelas V
8.	Intan Noor Hidayati, S.Pd	P	-	-	Guru Kelas I
9.	Linda Purwanti, S.Pd	P	-	-	Guru Kelas III
10.	Muhammad Sutrisno	L	-	-	Penjaga

2) Keadaan Peserta Didik

Selama pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, elemen yang tidak dapat ditinggalkan selain guru atau pendidik adalah peserta didik. Adapun keadaan peserta didik di SD 2 kedungdowo yang digambarkan secara umum sebagai berikut:

a) Latar belakang pendidikan peserta didik

Pada umumnya peserta didik di SD 2 kedungdowo awal mulanya berasal dari pendidikan TK Pertiwi kedungdowo

- b) Jumlah peserta didik  
Berikut ini tabel data peserta didik SD 2 kedungdowo tahun pelajaran 2023/2024 :<sup>10</sup>

**Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik SD 2 Kedungdowo 4 Tahun**

Tahun	Jumlah Peserta Didik Menurut Kelas						Jumlah	Jumlah Rombel
	Kls. I	Kls.II	Kls.III	Kls.IV	Kls.V	Kls.VI		
2020/2021	22	33	27	28	25	27	162	6
2021/2022	25	22	33	27	28	25	160	6
2022/2023	28	25	19	33	27	28	160	6
2023/2024	26	28	25	19	33	27	158	6

**7. Sarana dan Prasarana SD 2 Kedungdowo**

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal penting yang berperan sebagai penunjang lancarnya proses kegiatan pembelajaran. Seperti lembaga-lembaga pendidikan lainnya SD 2 Kedungdowo memiliki beberapa sarana atau fasilitas yang diantaranya:<sup>11</sup>

a. Sarana Praktek

Guru menunjang kegiatan-kegiatan praktek langsung dalam materi pembelajaran di SD 2 Kedungdowo mempunyai 1 laboratorium IPA.

b. Sarana Perpustakaan

SD 2 Kedungdowo memiliki perpustakaan yang cukup memadai. Untuk jumlah buku yang ada di perputakaan kurang lebih mencapai 2000 exlembar. Buku-buku tersebut didapatkan dari pihak yayasan dan dari bantuan pemerintah. Dengn adanya perputaskaan, peserta didik SD 2 Kedungdowo dapat menambah wawasan dengan mencari sumber-sumber ilmu dan dapat mengembangkan bidang yang digeluti dan diminatinya.

c. Sarana Ibadah

Guru menunjang kegiatan ibadah SD 2 Kedungdowo bekerja sama dengan pemerintah pendidikan musholla terdekat dari lokasi

d. Sarana kesehatan

Dalam menunjang kesehatan pesert didik, SD 2 Kedungdowo menyediakan 1 Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

<sup>10</sup> Hasil dokumentasi di SD 2 Kedungdowo pada tanggal 5 Maret 2024.

<sup>11</sup> Hasil dokumentasi di SD 2 Kedungdowo pada tanggal 5 Maret 2024.

di ruangan khusus dengan perlengkapan yang dibutuhkan seperti obat-obatan P3K, timbangan berat badan, dan lain-lain.

e. Sarana Olahraga

Guna menunjang kegiatan olahraga peserta didik SD 2 Kedungdowo mempunyai lapangan olahraga yang memadai.

## 8. Kurikulum SD 2 Kedungdowo

Struktur kurikulum sebagai suatu pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. SD 2 Kedungdowo sebagai salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan yang pasti kurikulum yang dipakai dalam sistem pendidikan sesuai dengan yang diatur oleh pemerintah berdasarkan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional bahwa kurikulum yang dipakai di SD 2 Kedungdowo kelas I, kelas II, kelas IV dan kelas V adalah Kurikulum Merdeka, sedangkan untuk kelas III dan kelas VI masih menggunakan Kurtilas atau Kurikulum 13. Penerapan kurikulum di SD 2 kedungdowo meliputi komponen sebagai berikut :<sup>12</sup>

a. Komponen Mata Pelajaran

Muatan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran wajib terdapat dua Golongan A dan B. Untuk mata pelajaran wajib golongan A ada PAI dalam sepekan ada satu kali pertemuan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PPKN. Kemudian untuk Golongan B ada mapel olahraga dan seni budaya masing-masing satu kali dalam sepekan.

b. Komponen Muatan Lokal

Selain mata pelajaran wajib yang diajarkan, di SD 2 Kedungdowo juga ada mata pelajaran yang sifatnya muatan lokal. Ada dua muatan lokal yaitu Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris yang masing-masing ada satu kali pertemuan dalam sepekan.

c. Pengembangan Diri

Program pengembangan diri merupakan salah satu cara untuk mengasah dan memberikan bekal kepada peserta didik di luar dari kegiatan belajar mengajar. Pengembangan diri menjadi sangat penting untuk dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan terutama pada jenjang pendidikan dasar. Setiap sekolah mempunyai program pengembangan diri masing-

---

<sup>12</sup> Hasil dokumentasi di SD 2 Kedungdowo pada tanggal 5 Maret 2024.

masing, begitu juga dengan SD 2 Kedungdowo. di SD 2 Kedungdowo terdapat program pengembangan diri yang bisa diikuti oleh peserta didik mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI. Program pengembangan diri yang dilaksanakan di SD 2 Kedungdowo yakni Pramuka (Wajib), Qiroah, Macapat, Pantomim, Kaligrafi, Komputer, Drumband, Literasi dan kegiatan pembiasaan.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Sebelum penelitian dimulai peneliti mengamati kondisi kelas dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran *student centered* pada pembelajaran IPAS belum maksimal. Pada saat peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangku terlihat bahwa kolaborasi antar peserta didik belum maksimal, terdapat beberapa peserta didik yang berpindah-pindah bangku alih-alih memilih teman kelompok peserta didik malah asik bermain sendiri. Sehingga peserta didik perlu diberikan perhatian dengan memberikan alternatif pendekatan dan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya di kelas salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Project Based Learning*.<sup>13</sup>

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan *Project Based Learning* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan pembelajarannya dengan proyek agar semua peserta didik dapat menggali kemampuan kreativitas di dalam proses pembelajaran. Pendekatan dan model ini sangat efektif jika diterapkan di pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi bapak Edy Susanto S.Pd melakukan beberapa tahapan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* sebagai berikut:<sup>14</sup>

#### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah cara atau langkah-langkah yang nantinya digunakan serta dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Perencanaan disusun

<sup>13</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024, n.d.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024, n.d.

dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan oleh peneliti, tetapi juga terpenting dalam menyusun perencanaan harus fleksibel, mudah dilaksanakan dan sasarannya jelas.

Perencanaan dalam pembelajaran berdiferensiasi guru perlu melakukan asesmen awal atau asesmen diagnostik sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun asesmen diagnostik dibagi menjadi dua, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Asesmen diagnostik kognitif dilaksanakan menggunakan tes tertulis, cara pemetaan berdasarkan kemampuan peserta didik (lambat-sedang-cepat). Proses asesmen diagnostik akademik dapat dilaksanakan sebelum proses penyampaian materi. Tujuan dilaksanakannya asesmen ini sebagai tingkat pemahaman materi ajar, dan kemampuan dalam menerima materi.

Berikut asesmen diagnostik kognitif yang diberikan kepada peserta didik kelas IV di SD 2 Kedungdowo pada pembelajaran IPAS materi sumber daya alam dan pelestariannya.<sup>15</sup>

**Tabel 4. 3 Asesmen Diagnostik Peserta Didik**

No	Pertanyaan
1.	Mengapa sampah harus dikelola?
2.	Bagaimana cara mengelola sampah yang baik?
3.	Sampah non organik seperti apa yang bisa digunakan dalam pembuatan produk/proyek?

Selanjutnya asesmen diagnostik non kognitif diawal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, pergaulan peserta didik, dan gaya belajar peserta didik. Dalam melaksanakannya terdapat tes wawancara, dan pengamatan berdasarkan sikap dan karakteristik masing-masing peserta didik.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024.

**Tabel 4. 4 Asesmen Diagnostik Non Kognitif Peserta didik<sup>17</sup>**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa kabar hari ini?		
2.	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5.	Apakah anak-anak sudah makan?		

Hasil asesmen kesiapan belajar peserta didik tersebut juga menjadi salah satu acuan peneliti untuk memberikan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi keberagaman peserta didik. Salah satunya model pembelajaran yang dapat memfasilitasi keberagaman peserta didik adalah *Project Based Learning*. Peserta didik diharapkan dapat menggabungkan menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang didasarkan pada *project* sebagai model dapat mendukung perkembangan kemampuan kreativitas dan karakter peserta didik dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan belajar sehingga dengan berkembangnya kemampuan kreativitas dan karakter peserta didik, kesiapan belajar peserta didik akan meningkat pula. Untuk mewujudkan hal tersebut pembelajaran perlu disesuaikan dengan gaya belajar dan minat peserta didik yang dapat diketahui melalui asesmen yang diberikan di awal pembelajaran.<sup>18</sup>

Setelah melakukan beberapa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran, kemudian melakukan persiapan terlebih dahulu seperti halnya yang dikemukakan oleh guru kelas IV yaitu bapak Edy Susanto S.Pd pada saat wawancara menjelaskan bahwa pembelajaran sudah disesuaikan dengan indikator dengan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model *Project Based Learning* peserta didik dalam menerima materi berjalan dengan lancar, peserta didik juga menerima

<sup>17</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024.

pembelajaran dengan baik karena memang dalam proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model *Project Based Learning* ini dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik sehingga mereka dapat berkreasi dan berpikir kreatif. Kemudian, dengan menganalisis suatu hal yang sudah disesuaikan dengan materi yang nantinya akan disampaikan dalam pembelajaran dirasa sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik terutama di kelas IV SD 2 kedungdowo Kaliwungu Kudus.<sup>19</sup>

Penyusunan perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan adalah asesmen diagnostik, modul ajar, lembar kerja sesuai dengan jumlah kelompok dasar, asesmen formatif, asesmen sumatif, dan media pembelajaran yang akan diterapkan sudah disesuaikan dengan pengambilan model pembelajaran bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam modul ajar, selain itu pemanfaatan fasilitas seperti sarana prasarana, buku, dan bahan ajar yang terkait dengan materi sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.<sup>20</sup>

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru memberikan salam kepada peserta didik, kemudian guru meminta kepada peserta didik untuk berdoa sebelum belajar. Kegiatan berdoa tersebut dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan melantunkan asmaul hussna. Setelah kegiatan berdoa dan melantunkan asmaul husna guru memulai membuka pembelajaran dengan absensi seluruh kehadiran peserta didik. Setelah kegiatan presensi kepada peserta didik, guru kemudian melakukan apersepsi pada peserta didik, karena hal tersebut sangat penting untuk menyiapkan peserta didik secara fisik maupun mental untuk menerima materi yang akan diajarkan. Sehingga dengan hal tersebut secara tidak langsung memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik untuk bersemangat dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

<sup>19</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024.

peneliti juga menunjukkan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>21</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Penerapannya pada penelitian ini adalah setelah peserta didik mengerjakan lembar asesmen kognitif, peserta didik diberikan lembar kerja terkait materi kesehatan lingkungan sekitar. Kemudian peserta didik diminta untuk mengumpulkan lembar asesmen mereka untuk mengetahui tingkat pemahaman materi ajar yang akan disampaikan (lambat-sedang-cepat).<sup>22</sup>

Berdasarkan tingkat hasil pemahaman materi peserta didik menunjukkan hasil tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari tersebut dari 19 peserta didik diperoleh 6 peserta didik lambat dalam memahami materi, 6 peserta didik sedang dalam memahami materi dan 7 peserta didik cepat dalam memahami materi. Hasil dari asesmen ini akan digunakan sebagai acuan dalam kelompok kecil agar dapat menjaga integritas dalam pembelajaran.<sup>23</sup> Dengan hal seperti itu peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Edy Susanto S.Pd setelah didapatkan hasil asesmen dapat mendesain proyek yang akan digunakan sebagai produk pada pembelajaran. Proyek yang didesain disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik dengan mengelompokkan peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu, disetiap kelompok akan diberikan satu teman sebaya yang termasuk kategori cepat atau mahir dapat menjadi tutor bagi peserta didik lainnya yang berada pada tingkat kategori sedang atau lambat untuk membantu proses belajar dan sebagai pemimpin di dalam kelompok.<sup>24</sup>

Proses pembelajaran *Project Based Learning* dalam penelitian ini menggunakan 6 langkah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024.

<sup>23</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024.

- a) Menentukan Pertanyaan Pemantik/mendasar
- Pembelajaran *Project Based Learning* diawali dengan peserta didik diberikan permasalahan dengan melihat video di layar proyektor mengenai cara melestarikan lingkungan sekitar. Pertanyaan pemantik seperti apakah peserta didik mengetahui cara pelestarian kesehatan lingkungan sekitar. Beragam jawaban yang diberikan peserta didik, salah satunya peserta didik menjawab untuk menjaga pelestarian kesehatan lingkungan dengan cara memilah sampah botol plastik. Peserta didik yang lainnya menjawab botol plastik dapat dijadikan hiasan, untuk membuat botol plastik sebagai hiasan membutuhkan banyak alat dan bahan. Peserta didik yang lainnya juga mengemukakan bahwa membuat hiasan dari botol plastik akan membutuhkan banyak waktu. Dalam membuat botol hias bercahaya tidak perlu mengeluarkan biaya dan waktu yang banyak. Peserta didik dapat menggunakan bahan bekas atau limbah yang digabungkan satu dengan yang lainnya untuk membuat sebuah hiasan botol bercahaya.<sup>25</sup> Seperti yang dikatakan Bapak Edy Susanto S.Pd bahwa peserta didik sangat antusias ketika diberikan pertanyaan pemantik, guru juga menegaskan bahwa jika peserta didik membuat botol hias bercahaya dengan bekerja sama dengan peserta didik yang lainnya waktu yang digunakan tidak akan lama.<sup>26</sup>
- b) Mendesain Perencanaan Proyek
- Proyek yang akan dibuat adalah membuat hiasan botol bercahaya yang terdiri dari jenis, bentuk, dan fungsi botol bekas terkait dengan kesehatan lingkungannya. Proyek yang dibuat mengacu pada hasil asesmen peserta didik sehingga dapat memfasilitasi keberagaman pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik diminta membuat botol hias bercahaya yang terdiri dari botol bekas dan bahan lainnya seperti kertas

---

<sup>25</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024.

warna-warni, lem, gunting, lampu, dan tali. Peserta didik diberikan kebebasan dalam berkreasi untuk melihat kemampuan kreativitas mereka. Hal ini merupakan bentuk dari diferensiasi produk.<sup>27</sup> Aryani Angelia Saputri salah satu peserta didik kelas IV mengatakan bahwa pembelajaran yang menghasilkan produk/proyek lebih seru dan menyenangkan.<sup>28</sup>

c) Membuat Jadwal

Pada kegiatan ini guru memberikan dan menjelaskan proyek yang akan dibuat. Peserta didik diharapkan telah membawa semua alat dan bahan yang akan dibuat proyek. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok yang sudah disesuaikan berdasarkan hasil asesmen, dari hasil pengamat ada peserta didik yang senang dengan tema sekelompoknya dan ada juga peserta didik yang merasa keberatan, akan tetapi setelah mendapatkan pemahaman dari guru semua peserta didik setuju dengan kelompok yang sudah ditentukan. Setelah itu, peserta didik diberikan 35 menit untuk menyelesaikan proyek mereka, setelah 35 menit berlalu peserta didik telah mencapai progres dan dapat menyelesaikannya.<sup>29</sup>

Tujuan dari membuat jadwal ini agar peserta didik dapat saling bekerja sama dan kooperatif dalam menyelesaikan proyek. Bapak Edy Susanto S.Pd mengatakan bahwa, dengan dibuatkan *timline* pembuatan proyek agar peserta didik mampu menyelesaikan proyek dengan maksimal.<sup>30</sup>

d) Memonitor Peserta Didik Dan Memantau Perkembangan Proyek

Selama pengerjaan proyek guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mereka. Di sela-sela pengerjaan proyek pada saat guru memeriksa kemajuan proyek peserta didik ditemukan beberapa

<sup>27</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>28</sup> Aryani Angelia Saputri, Wawancara oleh penulis tanggal 19 Maret 2024, n.d.

<sup>29</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024.

kesulitan yang dialami peserta didik. Diantaranya adalah peserta didik kesulitan untuk membuat kap lampu. Kemudian, guru memberikan solusi dengan mencontohkan menggunakan lampu dan tali. Setelah guru memberikan contoh peserta didik diminta untuk membuat seperti apa yang guru contohkan.<sup>31</sup> Dengan demikian peserta didik merasa senang karena telah diperhatikan oleh guru, selain itu peserta didik juga menjadi kompak dan saling membantu antara satu dengan yang lain. Seperti yang dikatakan oleh Putri Sulistiowati bahwa dengan diberikan respon oleh guru dapat menjawab kesulitan dalam pembuatan proyek berlangsung.<sup>32</sup>

e) Menilai Hasil

Setelah seluruh peserta didik menyelesaikan proyek mereka, guru meminta perwakilan satu peserta didik dari masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Masing-masing kelompok diberikan waktu 15 menit untuk mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Peserta didik mempresentasikan hasil proyek dengan menjelaskan botol hias bercahaya yang mereka buat. Kelompok lainnya diberikan kebebasan untuk bertanya kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi di depan kelas.<sup>33</sup> Seperti yang dikatakan oleh Dimas Aditya kelas IV bahwa peserta didik sangat suka dengan melakukan presentasi kelompok.<sup>34</sup> Bapak Edy Susanto S.Pd mengatakan bahwa peserta didik merasa senang ketika disuruh mempresentasikan di depan kelompok lainnya seperti bersemangat ketika ada kegiatan presentasi tersebut, kegiatan ini dapat melatih kepercayaan diri peserta didik.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>32</sup> Putri Sulistiowati, Wawancara oleh penulis tanggal 19 Maret 2024, n.d.

<sup>33</sup> Hasil observasi pertemuan kedua di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 20 Maret 2024, n.d.

<sup>34</sup> Dimas Aditya, Wawancara oleh penulis tanggal 19 Maret 2024, n.d.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024.

## f) Mengevaluasi Hasil Proyek

Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi terkait proses pengerjaan proyek dan pada saat presentasi. Guru menyampaikan bahwa selama proses pembuatan proyek berlangsung masing-masing kelompok memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Terdapat kelompok yang memiliki hasil proyek yang bagus, namun kolaborasi dalam kelompok yang kurang. Begitupun sebaliknya kelompok yang lain memiliki kerjasama tim yang bagus namun, hasil proyek kurang maksimal. Guru juga menyampaikan bahwa seharusnya seluruh anggota kelompok bisa menyampaikan masing-masing pendapatnya saat menjawab pertanyaan dari kelompok lain, atau jika memang tidak ada yang perlu ditambahkan dalam jawaban kelompoknya setidaknya masing-masing anggota memiliki peran dalam presentasi baik dalam mempresentasikan hasil maupun menjawab pertanyaan.<sup>36</sup>

## c. Tahap Evaluasi

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan kreativitas peserta didik serta dapat memotivasi peserta didik dalam mencapai hasil maksimal. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Edy Susanto S.Pd bahwa pemberian evaluasi pembelajaran akan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, dan peserta didik termotivasi untuk mendapatkan nilai yang optimal dalam pembelajaran.<sup>37</sup> Aryani Angelia Saputri salah satu peserta didik kelas IV mengatakan bahwa guru memberikan tugas di akhir pembelajaran, tugas yang diberikan berupa materi yang telah dipelajari. Ketika mengerjakan tugas merasa antusias dan bersemangat karena telah memahami materi yang diberikan kepada guru.<sup>38</sup>

Komponen dalam implementasi pembelajaran berdiferensias dengan model *Project Based Learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>36</sup> Hasil observasi pertemuan kedua di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 20 Maret 2024.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024.

<sup>38</sup> Aryani Angelia Saputri, Wawancara oleh penulis tanggal 19 Maret 2024.

**Tabel 4. 5 Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi dengan model Project Based Learning**

No	Pembelajaran Berdiferensiasi	<i>Project Based Learning</i>
1	<p>Asesmen Kognitif Peserta Didik:                      Asesmen kognitif peserta didik memiliki hasil yang beragam, yaitu lambat, sedang dan cepat dalam memahami materi. Hasil asesmen tersebut menjadi acuan guru dalam mendesain proyek yang akan diberikan kepada peserta didik. Sehingga, proyek yang diberikan tidak memberatkan peserta didik yang berada pada kategori lambat, dan sedang, serta peserta didik yang berada pada kategori cepat dapat menjadi tutor sebaya bagi teman yang lainnya.<sup>39</sup></p>	
2	<p>Hasil pada asesmen ini peserta didik diberikan lembar kerja terkait materi yang akan dipelajari. Hasil asesmen tersebut digunakan untuk membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat keahaman. Berdasarkan asesmen ini diperoleh hasil bahwa 6 peserta didik sedang dalam memahami materi dan 7 peserta didik cepat dalam memahami materi. Di dalam satu kelompok yang diperoleh berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik tersebut dapat menjadikan peserta didik dalam satu kelompok saling melengkapi satu sama lain. Peserta didik berada pada kategori cepat dapat menjadi tutor sebaya untuk peserta didik yang berada pada kategori lambat dan sedang. Asesmen ini juga digunakan sebagai diferensiasi produk dimana peserta didik dalam menyelesaikan proyek diberikan</p>	

<sup>39</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

	kebebasan untuk berkreasi.	
3	Diferensiasi Konten: Meminta peserta didik untuk mengamati video yang berhubungan dengan materi dilayar proyektor. <sup>40</sup>	
4	Diferensiasi Proses: Menggunakan <i>Project Based Learning</i> sebagai model pembelajaran yang dapat memfasilitasi keberagaman peserta didik. <sup>41</sup>	<p>a. Memberikan pertanyaan pemantik/mendasar Memberikan pertanyaan mendasar tentang materi sumber daya alam dan pelestariannya terkait dengan kesehatan lingkungan.</p> <p>b. Mendesain perencanaan proyek Proyek yang akan diselesaikan peserta didik adalah membuat botol hias bercahaya yang terdiri dari alat dan bahan yaitu botol bekas dan bahan lainnya seperti kertas warna-warni, lem, gunting, lampu, dan tali.</p> <p>c. Membuat Jadwal Proyek yang diberikan harus</p>
	Diferensiasi Produk : Memberikan proyek membuat botol hias bercahaya yang diselesaikan peserta didik melalui diskusi kelompok. Proyek yang diberikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih membawa alat dan bahan yang akan digunakan untuk menyelesaikan proyek yang diberikan. <sup>43</sup>	
	Diferensiasi dalam lingkungan belajar: Peserta didik perlu mendapatkan kenyamanan dalam belajar, sehingga pendidik perlu melakukan desain tata kelola kelas yang baik.	

<sup>40</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>41</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>43</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

		<p>diselesaikan dalam waktu satu pertemuan dari keseluruhan dua pertemuan. Pada pertemuan kedua diharapkan telah memiliki progress dan penyelesaian dari keseluruhan proyek, dan peserta didik diharapkan telah selesai dengan proyek yang telah diberikan.</p> <p>d. Memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek          Guru memonitor perkembangan proyek yang dikerjakan peserta didik dan mengobservasi kemampuan kreativitas peserta didik. Selama proses penyelesaian proyek guru memberikan bantuan dan arahan jika terdapat kelompok peserta didik yang menemukan kesulitan.</p> <p>e. Menilai hasil          Masing – masing</p>
--	--	--

		kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka dan tanya jawab. f. Mengevaluasi hasil proyek Guru mengevaluasi seluruh rangkaian proses pembelajaran. <sup>42</sup>
--	--	---

**2. Dampak Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus**

Selama berlangsungnya pembuatan proyek peneliti dibantu guru melakukan observasi kemampuan kreativitas peserta didik dengan berpedoman pada indikator kemampuan kreativitas peserta didik. Tidak semua perilaku yang dijelaskan pada indikator muncul pada peserta didik. Proyek yang dibuat peserta didik dapat berupa proyek perseorang maupun proyek kelompok secara kolaboratif yang dikerjakan dalam jangka waktu tertentu, menghasilkan suatu hasil proyek/produk, kemudian setelah itu dipresentasikan dan dipaparkan. Dalam pelaksanaan proyek dilakukan secara inovatif, kreatif, dan kolaboratif, peserta didik memecahkan masalah dimana masalah tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

Pelaksanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV merupakan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu dengan menerapkan pendekatan dan model tersebut dapat meningkatkan kemampuan kreativitas pada peserta didik.<sup>45</sup> Indikator keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* adalah sebagai berikut<sup>46</sup>

<sup>42</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>44</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024.

<sup>46</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

**Tabel 4. 6 Keterangan Indikator Kemampuan Kreativitas**

<b>Indikator Kemampuan Kreativitas</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Fluency</i>	Peserta didik mampu memberikan banyak gagasan dan usulan dalam suatu permasalahan
	Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan yang berbobot
<i>Flexibility</i>	Peserta didik mampu mempunyai daya imajinasi yang tinggi dan kuat
	Peserta didik mampu berbagi ide dan materi dengan anggota kelompok untuk mencapai tujuan
<i>Elaboration</i>	Peserta didik mampu mencoba hal-hal baru
	Peserta didik mampu mengembangkan dan menjawab suatu ide atau gagasan
<i>Originality</i>	Peserta didik mampu mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya dan tidak mudah terpengaruh orang lain
	Peserta didik mampu untuk bekerja sendiri

Berdasarkan keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* menunjukkan bahwa:

- a. *Fluency*, diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan segudang ide. Ini merupakan salah satu kategori yang paling kuat dari berpikir kreatif, karena semakin banyak ide, maka semakin besar kemungkinan yang ada untuk memperoleh sebuah ide yang signifikan. Peserta didik memberikan banyak gagasan dan mengajukan pertanyaan ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan yang konkrit, sehingga peserta didik dapat berpikir kreatif.<sup>47</sup> Hal ini dibuktikan dengan peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru mengenai materi sumber daya alam dan pelestariannya dengan bertaya “bagaimana cara pengelolaan sampah dengan baik?” Putri Sulistiowati menjawab dengan cara memilah sampah atau mendaur ulang sampah dengan cara membuat

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024.

kreasi atau hiasan<sup>48</sup> Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dengan memberikan pertanyaan pemantik/mendasar, sehingga membuat peserta didik aktif dalam mengkonstruktikan pengetahuannya. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Edy Susanto S.Pd bahwa pencapaian peserta didik ini terlihat dapat menemukan ide atau gagasan untuk menjawab permasalahan pada layar proyektor mengenai cara melestarikan lingkungan sekitar dan kemudian dibuat perencanaan produk/proyek.<sup>49</sup>

- b. *Flexibility*, indikator ini membentuk perilaku peserta didik yang menghasilkan banyak ide dan mengemukakan jawaban atau pendapat dari arah pemikiran yang berbeda. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Edy Susanto S.Pd bahwa peserta didik pada saat proses mengerjakan proyek, peserta didik dengan sukarela kooperatif dalam pembelajaran. Peserta didik berdaya imajinasi yang tinggi dan kuat selama proses mengerjakan proyek botol hias bercahaya. Dibuktikan dengan peserta didik mampu berkomunikasi bertukar pendapat dengan temannya mengenai penyelesaian proyek. Peserta didik juga tidak meninggalkan kelompok selama proses mengerjakan proyek berlangsung.<sup>50</sup> Hal ini ditunjukkan Aryani Angelia Saputri pada proses berdiskusi berbagi ide atau pendapat, dan saran dikemukakan dengan baik mengenai bagaimana cara menyusun proyek botol hias bercahaya yang dibuat.<sup>51</sup>
- c. *Elaboration*, diartikan sebagai kemampuan untuk mengomunikasikan ide kreatifnya, hal ini terlihat peserta didik mampu menyampaikan ide/gagasan setelah itu peserta didik menganalisis ide tersebut dengan mengaplikasikan dalam bentuk proyek, dengan diaplikasikannya ide tersebut maka peserta didik dapat berkreasi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Edy Susanto S.Pd bahwa peserta didik mampu menunjukkan kemampuan kreativitas dengan mengembangkan ide dan mencoba hal-hal baru dengan mengerjakan proyek botol hias bercahaya dan menyelesaikannya dengan baik.<sup>52</sup> Dibuktikan oleh Dimas

---

<sup>48</sup> Putri Sulistiowati, Wawancara oleh penulis tanggal 19 Maret 2024.

<sup>49</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>50</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>51</sup> Aryani Angelia Saputri, Wawancara oleh penulis tanggal 19 Maret 2024.

<sup>52</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

Aditya pada proses mengerjakan proyek botol hias bercahaya sangat antusias dan senang untuk menyelesaikan proyek dengan sendiri maupun kelompok.<sup>53</sup>

- d. *Originality*, mengacu pada respon apapun yang diberikan peserta didik yang ditunjukkan oleh sebuah respon yang tidak biasa, unik dan jarang terjadi. Jenis pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk membentuk perilaku peserta didik dapat menemukan cara baru yang bervariasi, Hal ini diungkapkan oleh Bapak Edy Susanto S.Pd bahwa peserta didik merasa kebingungan ingin menanyakan apa pada peserta didik yang lain, peserta didik tidak memberikan jawabannya karena takut jika jawaban yang diberikan salah. Kurangnya koordinasi dan komunikasi sesama peserta didik dapat menjadi salah satu penyebab dimana seharusnya peserta didik melakukan presentasi dengan baik tetapi *miss* komunikasi mereka menjadikannya kurang maksimal. Selain itu, terlihat jelas bahwa peserta didik mengekspresikan pengalaman mereka melalui ide/gagasan sehari-hari yang disampaikan dalam bahasa mereka sendiri. Sayangnya, masih ada beberapa jawaban yang sama, yang menunjukkan bahwa banyak peserta didik bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut.

Selain itu juga terlihat dari ide/gagasan yang bersifat biasa, tetapi ditulis oleh peserta didik dengan bahasa mereka sendiri dengan mengkaitkan pengalamannya masing-masing. Namun sayangnya masih terdapat beberapa jawaban yang sama persis, yang mengindikasikan terdapat beberapa peserta didik yang bekerja sama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.<sup>54</sup> Putri Sulistiowati mengatakan bahwa teman yang lain pada saat melakukan presentasi bersikap diam saja dan merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya ke kelompok lain.<sup>55</sup>

Dari beberapa indikator kemampuan kreativitas tersebut, menurut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ialah peserta didik memenuhi indikator tersebut dengan dibuktikan dapat menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru dengan

---

<sup>53</sup> Dimas Aditya, Wawancara oleh penulis tanggal 19 Maret 2024.

<sup>54</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>55</sup> Putri Sulistiowati, Wawancara oleh penulis tanggal 19 Maret 2024.

tepat dan benar sesuai prosedur langkah-langkah model pembelajaran yang ditetapkan.<sup>56</sup>

Dengan penjelasan tersebut, mampu dianalisis bahwa dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus benar-benar memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi, mengembangkan kemampuan kreativitas dengan menguraikan ide atau gagasannya dan mengaitkan ide gagasannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut ditandai dengan keaktifan peserta didik, antusias, semangat, minat belajar peserta didik meningkat, dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga hal ini dapat membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan kreativitas untuk berkontribusi dalam menghasilkan pengalaman di kehidupan sehari-hari. Dengan dibuktikan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu berpikir kreatif. pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* dapat melatih peserta didik dalam berpikir kreatif mengenai soal yang berbasis masalah, peserta didik mampu berpikir kreatif karena peserta didik dilatih cara memecahkan suatu permasalahan yang konkret sehingga peserta didik dapat berpikir bagaimana cara masalah tersebut dapat diselesaikan.
- 2) Rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi. peserta didik yang penasaran dalam belajar lebih efektif dan lebih menyukainya. Salah satu manfaat pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* yaitu menemukan bahwa rasa ingin tahu peserta didik selalu menjaga otak mereka dalam kondisi yang memungkinkan untuk belajar dan menyimpan informasi. Hal ini membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan menyerap segala informasi tantangan lingkungan di sekitar mereka.
- 3) Rasa semangat peserta didik yang tinggi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik terlibat dan menyelesaikan pekerjaan yang ada tanpa mengalami kebosanan saat belajar. Terlihat dari tindakan dan tingkah lakunya peserta didik ini sangat semangat belajar dan memiliki dorongan yang kuat untuk sukses secara akademis.
- 4) Rasa percaya diri peserta didik yang tinggi. peserta didik memperoleh rasa percaya diri dan kemauan untuk sukses

---

<sup>56</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

setelah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning*. Mereka juga lebih bersedia mengambil resiko dan mengatasi tantangan. Selain itu peserta didik menunjukkan keberanian yang cukup untuk maju sendiri bekerja dalam kelompok karena mereka mampu memahami kesalahan teman-temannya. ketika diberi kesempatan untuk tumbuh sebagai individu peserta didik mengembangkan ide yang berani dan mendapatkan rasa percaya diri karena mereka ingin diakui kemampuannya.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Suatu kegiatan pembelajaran tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Begitu pula dalam pengimplementasian model pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan berlangsung, yaitu sebagai berikut :<sup>57</sup>

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala hal yang dapat mendukung dan mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kreativitas supaya lebih baik lagi. Di lihat dari beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto S.Pd selaku wali kelas sekaligus guru mata pelajaran IPAS kelas IV bahwa faktor-faktor yang mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS, yaitu:<sup>58</sup>

- 1) Guru profesional, guru merupakan bagian yang mendukung kesuksesan implelentasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning*. Sebagaimana dengan teori belajar Kognitivisme, menurut piaget dibutuhkan pembelajaran yang dapat mengeksplorasi potensi yang dimiliki peserta didik. Teori ini berasumsi bahwa disesuaikan dengan kebutuhan

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024.

<sup>58</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

belajar individu dengan tetap mempertimbangkan keberagaman peserta didik yang ada di dalam kelas. Implikasinya pada proses pembelajaran ialah saat guru memberikan informasi yang melibatkan peserta didik menggunakan konsep dan menemukan ide baru dengan menggunakan pola pikir formal.<sup>59</sup> Bapak Edy Susanto, S.Pd termasuk guru yang profesional, karena beliau termasuk salah satu guru penggerak di SD tersebut, selama proses pembelajaran guru lebih menekankan bagaimana mengeksplorasi potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik lebih menikmati selama proses pembelajaran dan selalu menarik perhatian peserta didik agar fokus selama proses pembelajaran.

- 2) Kondisi sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, saling menjaga hubungan yang baik dan harmonis, saling membantu, dukungan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* berlangsung dengan baik, karena peserta didik bersemangat saat proses pembelajaran.<sup>60</sup>
- 3) Motivasi dan minat peserta didik dengan hal yang baru, minat belajar peserta didik tumbuh dari dalam diri peserta didik itu sendiri ketika telah menemukan apa yang diinginkan, tetapi guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan minat belajar peserta didik, yaitu dengan memberikan dorongan untuk menumbuhkan minat peserta didik melalui cara mengajar dengan menyenangkan, penggunaan media yang menarik juga baik, dan memberikan motivasi atau arahan yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.<sup>61</sup>
- 4) Sarana dan Prasarana, adanya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah seperti kelas nyaman, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan lain sebagainya sebagai motivasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024.

<sup>60</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>61</sup> Hasil observasi di kelas IV SD 2 Kedungdowo tanggal 19 Maret 2024.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024.

b. Faktor Penghambat

Di lihat dari beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto S.Pd selaku wali kelas sekaligus guru mata pelajaran IPAS kelas IV bahwa faktor yang menjadi penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS SD 2 Kedungdowo yaitu :<sup>63</sup>

- 1) Pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* memerlukan waktu yang cukup lama karena harus melewati beberapa tahapan pembelajaran seperti melihat kebutuhan belajar peserta didik, merencanakan proyek, menentukan proyek, dan mengevaluasi proyek.<sup>64</sup>
- 2) Memerlukan banyak alat dan bahan yang harus dipersiapkan oleh guru, namun dapat diatasi dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar.<sup>65</sup>

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* yang dilakukan pada materi sumber daya alam dan pelestariannya dapat memberi peluang kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kreativitas belajar peserta didik. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* yang dilakukan pada materi sumber daya alam dan pelestariannya di SD 2 Kedungdowo ini juga dianggap efektif karena mampu memudahkan peserta didik untuk mempelajari suatu konsep pembelajaran. Jenis pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* cocok untuk pembelajaran yang efektif dalam kelas karena mampu digunakan dan diterapkan untuk mengetahui keberagaman peserta didik dan dapat memfasilitasi capaian pembelajaran.<sup>66</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edy Susanto, S.Pd tanggal 19 Maret 2024.

<sup>66</sup> Harianja, "Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Komunikasi Matematis Siswa."

peserta didik sehingga mereka dapat berkreasi dan berpikir kreatif. Berkaitan dengan hal ini ketika peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda, mereka dapat saling melengkapi dalam mencapai pembelajaran dapat tercapai lebih maksimal. Peserta didik memiliki kemampuan cepat dapat membantu peserta didik yang memiliki kemampuan lambat. Begipula dengan peserta didik yang memiliki kemampuan lambat dapat membantu peserta didik yang memiliki kemampuan cepat untuk memperluas pengetahuan mereka. Keberagaman peserta didik yang diketahui berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang menjadi acuan guru dalam mengaplikasikan komponen penting pembelajaran berdiferensiasi.<sup>67</sup>

Komponen dalam pembelajaran berdiferensiasi yang harus diperhatikan yaitu diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Diferensiasi konten merupakan cara untuk memberikan materi yang dapat memfasilitasi kesiapan tingkat pemahaman belajar peserta didik. Diferensiasi proses merupakan kegiatan pembelajaran atau model bermakna yang digunakan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar di kelas. Diferensiasi produk merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu materi pelajaran. Sedangkan diferensiasi lingkungan belajar merupakan susunan kelas secara personal, sosial dan fisik. Lingkungan belajar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik agar merasa aman, nyaman dan tenang saat belajar karena kebutuhannya terpenuhi.<sup>68</sup>

Berdasarkan data peneliti yang diperoleh dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung di SD 2 Kedungdowo melalui observasi wawancara serta dokumentasi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS SD 2 Kedungdowo. Peneliti menemukan bahwa dalam proses penarapan yang sudah dijabarkan dalam deskripsi data implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* yang harus

---

<sup>67</sup> Ricky Avandra and Desyandri, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas VI SD," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (January 18, 2023): 2944–60, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.618>. 2951.

<sup>68</sup> Diyanayu Dwi Elviya and Wahyu Sukartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya" 11 (2023).

diperhatikan adalah menyiapkan konsep pembelajaran yang akan berlangsung mulai dari asesmen diagnostik, modul ajar, lembar kerja, asesmen formatif, asesmen sumatif, dan media pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>69</sup>

Kemudian tahap pelaksanaan proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning* yang diawali dengan memberikan pertanyaan pemantik/mendasar kepada peserta didik. Langkah selanjutnya adalah mendesain perencanaan proyek yang akan diselesaikan selama proses pembelajaran. Proyek yang didesain adalah membuat botol hias bercahaya yang terdiri botol bekas dari kesehatan lingkungan disekitar. Peserta didik diberikan kebebasan dalam berkreasi untuk melihat kemampuan kreativitas mereka. Hal ini merupakan bentuk dari diferensiasi produk. Memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam berkreasi untuk membuat proyek/produk. Langkah selanjutnya adalah menyusun penjadwalan, memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek, menilai hasil. Proyek yang dinilai adalah peserta didik mempresentasikan hasil proyek dengan menjelaskan botol hias bercahaya yang mereka buat. Kelompok lainnya diberikan kebebasan untuk bertanya kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi di depan kelas. Langkah terakhir yaitu mengevaluasi hasil proyek, di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi terkait proses pengerjaan proyek dan pada saat presentasi. Guru menyampaikan bahwa selama proses pembuatan proyek berlangsung masing-masing kelompok memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.<sup>70</sup>

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Richard Adony Natty, Forsalia Kristin, dan Indri Anugraheni dengan menggunakan model *Project Based Learning* untuk mengukur kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Peneliti ini menggunakan alat ukur kreativitas dan rubrik skor tinggi, sedang, dan rendah dalam proses pembelajaran peserta didik diminta untuk membuat tugas proyek atau produk sendiri, dimana peserta didik mencari ide sendiri mengenai produk tersebut yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Peserta didik akan merencanakan tugas proyek apa yang akan dibuat dengan bimbingan guru, kemudian peserta didik secara berkelompok

---

<sup>69</sup> Puspitasari and Wahyuni, "Analisis Penerapan Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas 4 Dengan Kurikulum Merdeka." 2524.

<sup>70</sup> Dinda and Sukma, "Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur)." 2524.

menjadwalkan untuk penyelesaian tugas proyek tersebut. Jika sudah terbuat setiap kelompok akan membuat laporan akhir mengenai tugas proyek yang kemudian akan di presentasikan secara di depan kelas. Setelah itu peserta didik mengerjakan soal evaluasi sebagai bentuk penilaian hasil belajar yang sesuai dengan indikator pembelajaran.<sup>71</sup>

Dengan demikian mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* dilakukan dengan tepat dan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai, motivasi belajar peserta didik meningkat, serta mampu meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik. Mempelajari pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* dapat memperlihatkan hasil yang sangat positif peserta didik dalam belajar. Untuk menciptakan lingkungan beajar yang hidup, menarik, dan menyenangkan.

## 2. Analisis Dampak Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan kreativitas memiliki beberapa indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. pengimplementasian kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat keterampilan abad 21 yang sering disebut juga keterampilan 4C diantaranya ada keterampilan kreativitas. Keterampilan dapat diartikan yakni hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif serta kemampuan kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik dan maksimal. Keterampilan ini mempunyai beberapa kategori diantaranya terdapat kategori kreativitas yang dibisa diartikan sebuah keahlian seseorang dalam menciptakan penggabungan baru.<sup>72</sup>

Kreativitas sering digunakan untuk menggambarkan kemampuan menghasilkan penemuan baru melalui inovasi. Kreativitas peserta didik akan sangat bergantung kepada pemikir kreatifnya, yaitu proses akal budi peserta didik dalam menciptakan gagasan baru, menghasilkan penemuan baru sering

---

<sup>71</sup> Natty, Kristin, and Anugraheni, “Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar.” 1091.

<sup>72</sup> Marzoan, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)” 3, no. 2 (2023): 113–22. 119.

disebut inovasi. Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan mengembangkan hal-hal baru merupakan bakat penting di abad 21 yang akan melindungi peserta didik agar tidak tergeser oleh otomatisasi atau kecerdasan buatan dalam profesi mereka masing-masing.<sup>73</sup>

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo mempunyai beberapa manfaat bagi peserta didik, diantaranya meningkatkan sikap keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dan dalam mengambil keputusan secara nyata, meningkatkan keterampilan berpikir kreatif akan lahir bila pengetahuan makin betumbuh melalui proses dengan situasi yang nyata dan diminati peserta didik, meningkatkan sikap ingin tahu dan cara berpikir objektif secara individual maupun kelompok.<sup>74</sup>

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo dalam materi sumber daya alam dan pelestariannya meliputi langkah-langkah menentukan pertanyaan pemantik/mendasar, mendesain perencanaan proyek, membuat jadwal, memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek, menilai hasil, dan mengevaluasi hasil proyek. Kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut berjalan secara lancar, efektif dan sistematis.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Amalia Diah Fernanda dan Raras Setyo Retno bahwa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* peserta didik menjadi lebih aktif dan kondusif dengan adanya model *Project Based Learning*. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung telah mencapai tujuan dengan baik, pengelolaan kelas juga baik, karena sebelum diterapkan model tersebut peserta didik sempat gaduh. Guru sudah banyak memberikan penguatan berupa pujian yang dapat memotivasi peserta didik agar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Dalam hal ini guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based*

---

<sup>73</sup> Faridah, Afifah, and Lailiyah, "Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." 710.

<sup>74</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. 95.

*Learning* pada mata pelajaran IPA untuk mengatasi permasalahan yang ada dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>75</sup>

Dalam konteks pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo, Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* menitikberatkan pada topik sumber daya alam dan pelestariannya. Guru menerapkan 4 indikator yaitu *fluency*, *flexibility*, *elaboration* dan *originality* untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan bakat kreatif mereka, memfasilitasi eksplorasi ide-ide baru dan juga kreatif. Pernyataan Yunita Lema selaras dengan pemikiran bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran yang bervariasi dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan terarah, sekaligus meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kreativitas dan inovasi. Hal ini ditunjukkan melalui keberhasilan pelaksanaan pendekatan pembelajaran terstruktur yang menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi ekspresi diri peserta didik, pengembangan bakat dan kemampuan individu. Selain itu, evaluasi keterampilan kreativitas dan inovasi dilakukan melalui kegiatan berbasis proyek dan produksi video yang menampilkan tingkat kreativitas luar biasa.<sup>76</sup>

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo materi sumber daya alam dan pelestariannya dapat dikatakan berhasil, karena tercapainya pembelajaran yang telah diterapkan, diantaranya :

- a. *Fluency*, kemampuan kreativitas ini yang dimaksud adalah kelancaran. Kelancaran dalam menciptakan segudang ide dapat dilihat bagaimana seseorang dapat menemukan ide atau gagasan tersebut dengan lancar. Kelancaran yang dimaksud disini adalah ketika peserta didik dapat menjawab permasalahan yang diberikan dengan menemukan ide atau

---

<sup>75</sup> Amalia Diah Fernanda and Raras Setyo Retno, "Project Based Learning Sebagai Wujud Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas V SDN 1 Mojorejo Tahun Pelajaran 2022 / 2023."

<sup>76</sup> Yunita Lema et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model PJBL Materi Bioteknologi Untuk Mengembangkan Keterampilan Kreativitas Dan Inovasi Siswa SMP," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 7229–43. 7235.

gagasan dengan lancar.<sup>77</sup> Dalam penilaian kemampuan kreativitas peserta didik kelas IV di SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus yaitu guru melihat kelancarannya dalam mengemukakan ide terutama dalam menyampaikan gagasannya dengan lancar. Peranan guru disini dalam memotivasi peserta didik yaitu dengan mendorong kemampuan berpikir kreatif agar berani untuk selalu mengutarakan pendapat atau idenya kepada teman-temannya sesuai kegiatan sehari-hari.

- b. *Flexibility*, kemampuan kreativitas ini yang dimaksud adalah keluwesan. Keluwesan membentuk perilaku peserta didik yang menghasilkan banyak ide dan mengemukakan jawaban dari arah pemikiran yang berbeda. Keluwesan peserta didik untuk mempunyai daya imajinasi yang tinggi dan mengelola kegiatan kelompok.<sup>78</sup> Pencapaian ini terbukti dalam kenyataan bahwa sebagian besar jawaban peserta didik tidak hanya mengikuti cara penyelesaian yang umum diajarkan. Jawaban yang mencakup banyak ide atau gagasan tidak terbatas pada satu sudut pandang saja, namun mampu mempertimbangkan berbagai pandangan. Bahkan ditemukan jawaban peserta didik yang menyajikan banyak konsep berbeda. Namun demikian, sejumlah jawaban yang biasa atau standar berhasil diidentifikasi, meskipun gagasan tersebut kurang relevan dengan kasus yang diberikan.
- c. *Elaboration*, kemampuan kreativitas ini yang dimaksud adalah keterperincian. Keterperincian diartikan sebagai kemampuan untuk mengomunikasikan ide kreatifnya, kategori kemampuan peserta didik adalah untuk mengembangkan ide atau gagasan dan mencoba hal-hal baru<sup>79</sup>. Dalam penilaian kemampuan kreativitas peserta didik kelas IV di SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus yaitu guru melihat kemampuan seberapa jauh mengembangkan ide dan mencoba hal-hal baru dengan mengerjakan proyek botol hias bercahaya dan menyelesaikanya dengan baik.
- d. *Originality*, kemampuan kreativitas ini yang dimaksud adalah keaslian. Keaslian proses pemikiran peserta didik

---

<sup>77</sup> Yogi Kuncoro Adi, "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VI Ditinjau Dari Prestasi Akademik," *Jurnal Sinektik* 5, no. 1 (April 1, 2023): 82–87, <https://doi.org/10.33061/js.v5i1.7533>. 85.

<sup>78</sup> Adi.

<sup>79</sup> Adi, "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VI Ditinjau Dari Prestasi Akademik."

terlihat pada ide atau gagasan yang menunjukkan unik dan tidak biasa.<sup>80</sup> Peserta didik melihat konsep-konsep umum yang diungkapkan dalam bahasa mereka sendiri dan berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Peserta didik mempunyai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang bersumber dari pemikirannya sendiri. Sayangnya, masih terdapat contoh jawaban yang sama, sehingga menunjukkan bahwa banyak peserta didik berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Dengan penjelasan tersebut, mampu dianalisis bahwa dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus benar-benar memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi, mengembangkan kemampuan kreativitas dengan menguraikan ide atau gagasannya dan mengaitkan ide gagasannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut ditandai dengan keaktifan peserta didik, antusias, semangat, minat belajar peserta didik meningkat, dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga hal ini dapat membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan kreativitas untuk berkontribusi dalam menghasilkan pengalaman di kehidupan sehari-hari. Dengan dibuktikan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu berpikir kreatif. pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* dapat melatih peserta didik dalam berpikir kreatif mengenai soal yang berbasis masalah, peserta didik mampu berpikir kreatif karena peserta didik dilatih cara memecahkan suatu permasalahan yang konkret sehingga peserta didik dapat berpikir bagaimana cara masalah tersebut dapat diselesaikan.
- 2) Rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi. peserta didik yang penasaran dalam belajar lebih efektif dan lebih menyukainya. Salah satu manfaat pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* yaitu menemukan bahwa rasa ingin tahu peserta didik selalu menjaga otak mereka dalam kondisi yang memungkinkan untuk belajar dan menyimpan informasi. Hal ini membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan menyerap segala informasi tantangan lingkungan di sekitar mereka.

---

<sup>80</sup> Adi, "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VI Ditinjau Dari Prestasi Akademik."

- 3) Rasa semangat peserta didik yang tinggi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik terlibat dan menyelesaikan pekerjaan yang ada tanpa mengalami kebosanan saat belajar. Terlihat dari tindakan dan tingkah lakunya peserta didik ini sangat semangat belajar dan memiliki dorongan yang kuat untuk sukses secara akademis.
  - 4) Rasa percaya diri peserta didik yang tinggi. peserta didik memperoleh rasa percaya diri dan kemauan untuk sukses setelah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning*. Mereka juga lebih bersedia mengambil resiko dan mengatasi tantangan. Selain itu peserta didik menunjukkan keberanian yang cukup untuk maju sendiri bekerja dalam kelompok karena mereka mampu memahami kesalahan teman-temannya. ketika diberi kesempatan untuk tumbuh sebagai individu peserta didik mengembangkan ide yang berani dan mendapatkan rasa percaya diri karena mereka ingin diakui kemampuannya.
3. **Analisis Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD 2 Kedungdowo Kaliwungu Kudus**

Suatu proses pembelajaran tentunya ada sesuatu yang menjadi penghambat serta pendukung jalannya pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat selalu berhubungan dengan berbagai komponen dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo. Faktor pendukung selama kegiatan pembelajaran berlangsung diantaranya adalah guru profesional, kondisi sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, motivasi dan minat peserta didik dengan hal yang baru, sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Tidak hanya faktor pendukung saja dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo tersebut juga mengalami yang namanya faktor penghambat, diantaranya memerlukan waktu

yang cukup lama dan memerlukan banyak bahan yang harus dipersiapkan.<sup>81</sup>

Faktor pendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo yaitu :

- a. Guru profesional, seorang guru sebagai pendidik yang profesional dan berkualitas harus mampu memperhatikan tenaga berkualitasnya dengan perilaku yang nyata dalam proses pembelajaran. Tindakan ini dapat berupa dengan interaksi antar guru dan peserta didik, seorang guru bukan sekedar melaksanakan aktivitas pendidikan yang sifatnya rutinitas saja, namun juga dituntut cakap dalam memakai strategi, model, dan media yang tepat dengan suasana keadaan peserta didik.<sup>82</sup> Oleh karena itu, guru merupakan bagian yang mendukung kesuksesan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning*.
- b. Kondisi sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, saling menjaga hubungan yang baik dan harmonis. Selama proses pembelajaran implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* komunikasi antar guru dan peserta didik berjalan dengan baik, peserta didik dengan peserta didik juga demikian, sehingga dapat terciptanya hubungan yang harmonis dan dapat mendukung selama proses pembelajaran.
- c. Motivasi dan minat peserta didik dengan hal yang baru, motivasi belajar peserta didik ini dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar. Peran guru memiliki tindakan yang sangat penting dan signifikan dalam proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* membantu meningkatkan motivasi serta minat peserta didik dalam mempelajari hal baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik meningkatkan motivasi serta minat belajar, selain itu kemampuan kreativitas peserta didik juga meningkat karena penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* tersebut.

---

<sup>81</sup> Lema et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model PJBL Materi Bioteknologi Untuk Mengembangkan Ketrampilan Kreativitas Dan Inovasi Siswa SMP."

<sup>82</sup> Harianja, "Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Komunikasi Matematis Siswa." 203.

- d. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah di SD 2 Kedungdowo sudah cukup memadai dan lengkap untuk dapat mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning*.

Faktor penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo yaitu :<sup>83</sup>

- a. Pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* memerlukan waktu yang cukup lama karena harus melewati beberapa tahapan pembelajaran seperti melihat kebutuhan belajar peserta didik, peserta didik mencari ide baru untuk memecahkan masalah tersebut, kemudian peserta didik menganalisis ide yang telah ditemukan untuk dapat diaplikasikan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan, setelah peserta didik mengaplikasikan ide yang telah ditemukan, peserta didik merancang kesimpulan dari permasalahan yang sudah dipecahkan. Setelah itu peserta didik perlu merencanakan proyek, menentukan proyek, dan mengevaluasi proyek. Pembelajaran dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD 2 Kedungdowo setiap pertemuan menghabiskan waktu 2 jam pelajaran atau 2 JP x 35 menit.
- b. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* memerlukan banyak bahan yang harus dipersiapkan oleh guru, dan biasanya tidak tersedia di sekolah, sehingga guru harus menyiapkan alat dan bahan sendiri karena tidak mau membebani peserta didik. Namun, hal itu dapat diatasi dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar.

---

<sup>83</sup> Marzoan, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)." 116.